

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN LAPBOOK BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA MATA PELAJARAN IPAS SISWA KELAS V SDN 2 SURODADI

Galuh Eky Arsanti¹, Eka Lokaria², Andriana Sofiarini³

Universitas PGRI Silampari, Sumatera Selatan, Indonesia

Email: galuhekyarsanti@gmail.com¹, ekalokaria87@gmail.com², andriesophie205@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media Lapbook pada mata pelajaran IPAS. Menguji kevalidan, kepraktisan dan keefektifan media Lapbook berbasis kearifan lokal pada pelajaran IPAS Siswa SDN 2 Surodadi. Jenis penelitian ini yaitu, Research and Development dengan model pengembangan 4D. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 2 Surodadi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, tes, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil validitas media Lapbook oleh penilaian ahli bahasa, ahli materi dan ahli media, menunjukkan bahwa media Lapbook memenuhi kriteria valid dengan skor rata-rata 0,96. Sedangkan dari lembar penilaian kepraktisan guru dan siswa diperoleh bahwa media Lapbook memenuhi kriteria sangat praktis dengan skor rata-rata 94,15. Pada uji kelompok besar diperoleh N-Gain sebesar 1,06 dengan klasifikasi tinggi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan media Lapbook berbasis kearifan lokal terbukti valid, praktis, dan efektif untuk pelajaran IPAS siswa SDN 2 Surodadi.

Kata kunci: IPAS, Kearifan Lokal, Media Lapbook.

Abstrac

This study aims to produce Lapbook media in the subject of Natural Sciences. Testing the validity, practicality and effectiveness of Lapbook media based on local wisdom in the Natural Sciences lesson of SDN 2 Surodadi students. This type of research is Research and Development with a 4D development model. The subjects of this study were fifth grade students of SDN 2 Surodadi. Data collection techniques used interviews, questionnaires, tests, and documentation. Based on the results of the validity of the Lapbook media by the assessment of linguists, material experts and media experts, it shows that the Lapbook media meets the valid criteria with an average score of 0.96. Meanwhile, from the practicality assessment sheet of teachers and students, it was obtained that the Lapbook media met the very practical criteria with an average score of 94.15. In the large group test, an N-Gain of 1.06 was obtained with a high classification. Based on the results of the study, it can be concluded that the Lapbook media based on local wisdom is proven to be valid, practical, and effective for the Natural Sciences lesson of SDN 2 Surodadi students.

Key words: Science, Local Wisdom, Lapbook Media.

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Abdurahman, dkk., (2024) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan proses aktif dimana individu secara sadar mengambil bagian dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap melalui interaksi dengan lingkungan dan sumber daya

yang tersedia. Sedangkan Syahputra (2024) mengutarakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang dibangun guru untuk meningkatkan moral, intelektual serta mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa, baik itu kemampuan berfikir, kemampuan kreativitas, kemampuan penguasaan materi pembelajaran dengan baik. Faziah dan Kamal (2024) menjelaskan

pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi yang menyenangkan. Pembelajaran merupakan proses kompleks yang melibatkan perolehan pengetahuan dan keterampilan. Chusni, dkk., (2021) pembelajaran adalah usaha pendidik untuk mewujudkan terjadinya proses memperoleh pengetahuan, penguasaan kemahiran dan pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dewi, dkk., (2023) pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan lingkungan belajar, serta melibatkan pengalaman, sumber belajar yang relevan dan bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Sutikno (2019) menjelaskan pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Artinya pembelajaran berperan penting untuk membuat peserta didik belajar secara aktif dan mampu mengubah perilaku pengalaman belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Salah satu pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu pembelajaran IPAS.

Pada pembelajaran IPAS khususnya ditingkat Sekolah Dasar, diarahkan pada peningkatan praktis ilmu pengetahuan dan konsep ilmiah yang mendalam terhadap peristiwa yang terjadi di sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Ummah & Mustika (2024) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran menggunakan pendekatan IPAS adalah untuk meningkatkan keterampilan dan menawarkan pengalaman. Sedangkan menurut Nirwana, dkk., (2024) pembelajaran IPAS bertujuan untuk merangsang minat dan rasa ingin tahu, berperan aktif, mengembangkan kemampuan, meneliti,

memahami diri sendiri dan lingkungan, serta mengembangkan pemahaman terhadap pengetahuan dan konsep-konsep ilmiah dan pemahaman. Artinya pentingnya peningkatan keterampilan dan pengalaman ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS tidak hanya fokus pada teori semata. Sebaliknya pembelajaran harus dirancang untuk mendorong peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain pembelajaran IPAS harus mampu memfasilitasi siswa untuk membentuk pengetahuannya sendiri, sehingga pengetahuan yang didapat menjadi lebih mendalam.

Namun beberapa hasil penelitian terdahulu pada pembelajaran IPAS seringkali menggunakan buku ajar yang ada di sekolah tanpa menggunakan media ajar tambahan yang menarik dan memotivasi siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan hal ini Sinaga & Rakhmawati (Wulandari, 2025) menjelaskan bahwa pengajaran yang bersifat monoton tanpa media akan menjadikan pembelajaran menjadi pasif. Selanjutnya menurut Andika & Adwijaya, (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran IPAS membutuhkan banyak keterampilan, terutama keterampilan proses, dalam hal ini pembelajaran IPAS sering menghadapi beberapa masalah, seperti jumlah waktu dan sarana yang tersedia di kelas. Artinya pada pembelajaran IPAS masih bersifat pasif.

Sejalan dengan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 2 Surodadi pada tanggal 11 Februari 2026 diketahui bahwa siswa kelas V berjumlah 20 orang siswa terdiri dari siswa laki-laki 12 dan siswa perempuan 8 Adapun kurikulum yang diterapkan yaitu kurikulum merdeka. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) di kelas V yaitu, 65 untuk mata pelajaran Ilmu

Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Artinya pembelajaran yang bersifat pasif tersebut menjadikan kurangnya siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa belum dapat mencapai kriteria yang telah ditentukan. Dalam hal ini dapat diatasi dengan menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran yang menarik adalah media yang mampu memotivasi peserta didik. Menurut Daniyati, dkk., (2023) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, seperti merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar yang efektif untuk menabuh informasi baru pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Selanjutnya menurut Agustina & Rahmi, (2022) media pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dengan adanya media maka tercipta pembelajaran yang, menarik sehingga siswa dengan mudah mencerna apa yang dilihat secara jelas. Salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik adalah media pembelajaran *Lapbook*.

Media *Lapbook* merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Wulandari, dkk., (Prasetio & Ningsih, 2024) menjelaskan bahwa penggunaan media *Lapbook* dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan juga meningkatkan hasil belajar mereka. Sedangkan menurut Sholihatin (Prasetio & Ningsih, 2024) media *Lapbook* adalah media visual yang telah dimodifikasi dengan gambar-gambar dilengkapi dengan deskripsi materi dan soal yang disiapkan oleh guru dan dapat berperan sebagai portofolio siswa. Artinya media *Lapbook* dapat

digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang dimana pendidik berperan aktif dalam memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Media *Lapbook* ini dapat dipadukan dengan kearifan lokal, yang dimana dapat diperoleh dengan mudah dan tentunya berada dilingkungan sekitar. Kearifan lokal adalah nilai-nilai, norma, pengetahuan, dan kebiasaan, luhur yang diciptakan, dikembangkan, serta diwariskan turun-temurun oleh suatu masyarakat untuk mengatur kehidupan, menjaga identitas budaya. Menurut Laksana, (Ismiyanti & Andi, 2022) menjelaskan bahwa kearifan lokal adalah budaya yang merupakan kekhasan suatu etnik yang diwariskan dari generasi ke generasi. Selanjutnya menurut Rahmawati, (Raziska Ibrahim, 2025) kearifan lokal merupakan nilai, norma dan praktik budaya yang diwariskan secara turun temurun oleh masyarakat setempat dan mengandung pesan moral serta pengetahuan yang berharga

Media *Lapbook* berbasis kearifan lokal ini berfungsi sebagai media pembelajaran yang mengangkat pembelajaran dengan mengintegrasikan ilmu sosial budaya dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan Lestari & Widodo (Raziska Ibrahim, 2025) menjelaskan media berbasis kearifan lokal tidak hanya memperkaya konten akademik tetapi juga berperan dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai budaya setempat, memahami dinamika sosial dan hubungan manusia dengan lingkungan melalui perspektif budaya lokal yang khas. Selanjutnya menurut Ismiyanti & Afandi (2022) mengemukakan bahwa media pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah media pembelajaran yang di dalamnya terdapat nilai-nilai luhur dan budaya masyarakat lokal. Dengan

demikian media *Lapbook* berbasis kearifan lokal tidak hanya menjadi alat pendidikan, akan tetapi juga menjadi sarana untuk memahami dan menghargai lingkungan sekitar. Media *Lapbook* berbasis kearifan lokal ini dapat digunakan untuk berbagai mata pelajaran yang salah satunya yaitu pada mata pelajaran IPAS dengan materi Daerahku Kebanggaanku.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nisa & Frasetyaningtyas (2025) yang berjudul Pengembangan Media *Lapbook* Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas IV SDN Tambangkaji 05 Kota Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan uji coba. Berdasarkan uji coba yang dilakukan yaitu uji coba terbatas kepada 22 siswa kelas IV Sekolah Dasar. Hasil uji coba oleh validasi materi dengan kategori sangat layak, dan juga validasi ahli media dengan kategori sangat layak. Hasil penelitian yang dikembangkan ini menunjukkan bahwa media *Lapbook* untuk pembelajaran IPAS kelas IV sangat layak digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas perlu adanya media *Lapbook* berbasis kearifan lokal dalam kegiatan pembelajaran IPAS sesuai dengan kurikulum yaitu kurikulum merdeka. Tujuannya yakni untuk memahami dan menghargai kearifan lokal agar tetap terjaga, menjadikan pembelajaran lebih menarik sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi dan pelajaran dengan digunakannya media pembelajaran. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Lapbook* Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas V SDN 2 Surodadi”.

Metode

Model Pengembangan

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model *Research & Development* (R&D) Model pengembangan 4D terdiri dari 4 tahap utama, yaitu *Define* atau Pendefinisian, *Design* atau tahap Perancangan, *Develop* atau merupakan tahap Pengembangan, serta *Disseminate* atau tahapan untuk Penyebaran. Model ini dikembangkan oleh Sivasailam Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel tahun 1974. Menurut Maydiantoro (2021), model 4-D ini dianggap lebih rasional dikarenakan kelebihanannya yang tidak memakan waktu lama karena tahapannya relative tidak terlalu rumit. Sehingga dapat digunakan untuk berbagai macam bentuk pengembangan produk seperti model, strategi, metode pembelajaran, media dan bahan ajar. Penulisan menggunakan model 4-D, karena merupakan salah satu desain pengembangan yang tidak terlalu rumit, sehingga cocok untuk pengembangan media pembelajaran *Lapbook*.

Prosedur Pengembangan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Research and Development* (R&D). Penelitian ini menghasilkan produk baru berupa Media Pembelajaran *Lapbook* Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 2 Surodadi. Melalui media pembelajaran *Lapbook* ini diharapkan peserta didik akan lebih mudah menerima penyampaian materi pelajaran yang disampaikan dan menarik perhatian peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Model pengembangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model Four-D (4-D). Dalam penelitian ini menggunakan 4 tahapan yaitu Pendefinisian (*Define*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Develop*) dan Penyebaran (*Desseminate*). Berikut ini

merupakan penjelasan dari setiap pembahasan model pembelajaran 4D.

Tujuan pada tahap ini adalah untuk menyiapkan perangkat pembelajaran, tahap ini terdiri dari 3 langkah yaitu, Penyusunan tes acuan patokan, Pemilihan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, Pemilihan Format dan Rancangan Awal. Bertujuan untuk menghasilkan Media Pembelajaran *Lapbook* Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 2 Surodadi yang sudah direvisi berdasarkan arahan dan masukan yang diikuti dengan revisi: Validasi perangkat oleh pakar yang diikuti dengan revisi. Simulasi yaitu kegiatan yang mengoperasionalkan rencana pembelajaran. Uji coba terbatas (*Small Group*) dengan siswa sesungguhnya (*Large Group*). Hasil dari tahap dua dan tiga digunakan sebagai dasar acuan revisi. Langkah berikutnya adalah uji coba lebih lanjut dengan jumlah siswa yang sesuai dengan kelas sesungguhnya. Pada tahap penyebaran ini penggunaan media yang telah disusun dan sudah dikembangkan pada skala jangkauan yang lebih luas. Misalnya di kelas lain atau bisa di sekolah lain serta guru yang lain atau berbeda.

Desain Uji Coba Produk

Desain uji coba merupakan tahap dilakukannya evaluasi pengembangan Media Pembelajaran *Lapbook* Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 2 Surodadi yang melalui beberapa validator yaitu uji coba validasi, ahli bahasa, ahli materi dan ahli media untuk mereview produk awal, memberikan masukan untuk perbaikan selanjutnya dilakukan analisis konseptual dan revisi I. Lalu uji coba kelompok kecil dilakukan terhadap kelompok kecil sebagai pengguna produk dan kemudian dilanjutkan dengan revisi II. Kemudian uji coba lapangan dilakukan untuk

melakukan revisi III pengembangan produk akhir.

Subjek uji coba ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 2 Surodadi yang berjumlah 20 orang siswa, terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 12 orang dan siswa perempuan 8 orang. Para ahli yang akan memvalidasi pengembangan Media Pembelajaran *Lapbook* Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 2 Surodadi yaitu: ahli bahasa, ahli media, dan ahli materi. Subjek uji coba dilakukan dengan 2 tahapan, yaitu uji coba kelompok kecil yang terdiri dari 6 orang, uji coba kelompok besar 20 orang serta guru kelas V SD.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dilakukan untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen pengumpulan data ini sangat penting dilakukan agar data ini yang digunakan dalam pengembangan Media Pembelajaran *Lapbook* Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 2 Surodadi yaitu berupa wawancara, angket, tes, dan dokumentasi.

Angket yang digunakan untuk memvalidasi terdiri dari angket validasi ahli bahasa, materi dan media. Angket kepraktisan digunakan untuk mengetahui respon guru dan siswa. Pada pengisian angket ini menggunakan skala likert yang diberikan tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapat atas pertanyaan yang diberikan. Angket penilaian media ini diberikan kepada pakar ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Angket penilaian ini diberikan untuk mengetahui kualitas kevalidan media yang dikembangkan berdasarkan kualitas tampilan, bahasa, serta kelengkapan media. Skor yang digunakan terdiri dari angka 5,4,3,2,1 yang masing-masing menunjukkan penilaian sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), kurang (K), sangat kurang (SK).

Tes adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes dapat berupa pilihan ganda untuk mengukur kemampuan yang dimiliki respon/jawaban benar atau salah. Jawaban benar akan mendapatkan skor dan jawaban salah tidak mendapat skor. Dengan demikian, hasil pengukuran dengan menggunakan tes termasuk kategori data kuantitatif.

Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian penelitian meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto, film documenter data yang relevan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang digunakan sebagai bukti berupa foto-foto dimulai dari pada saat wawancara, pada saat penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis kevalidan menggunakan instrument berupa lembar validasi untuk menentukan kevalidan produk Media Pembelajaran *Lapbook* Berbasis Kearifan Lokal yang dikembangkan. Kevalidan Media Pembelajaran *Lapbook* dapat didapat dari angket validasi oleh ahli bahasa, ahli materi, dan ahli media yang akan dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah. Kefektifan media *Lapbook* berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 2 Surodadi dapat dilihat dari hasil *pre test* dan *post test* peserta didik melalui soal pilihan ganda. Untuk mendapatkan hasil dan melihat keefektifan dari produk pengembangan media *Lapbook* dengan menentukan nilai rata-rata atau mean.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian dan pengembangan media *Lapbook* ini menggunakan model 4D

yang terdiri dari *Define* atau pendefinisian, *Design* atau tahap perancangan, *Develop* atau pengembangan dan *Desseminate* atau tahap penyebaran. Tujuan pengembangan ini yaitu menghasilkan media pembelajaran *Lapbook* berbasis kearifan lokal yang valid, praktis dan efektif.

Tahap Pendefinisian

Tahapan ini bertujuan untuk menetapkan dan menganalisis kebutuhan pembelajaran.

Analisis awal

Analisis awal yang dilakukan di SDN 2 Surodadi, diketahui bahwa siswa memerlukan media yang konkret yang dapat memvisualisasikan konsep kearifan lokal di lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil wawancara maka penulis menyimpulkan bahwa analisis kebutuhan yang dibutuhkan guru dan siswa dalam pembelajaran adalah media pembelajaran yang menarik, praktis, dan mudah dipahami oleh siswa.

Analisis siswa

Analisis terdapat karakteristik siswa pada kelas V SDN 2 Surodadi menunjukkan bahwa pada perkembangan kognitif siswa masih berada pada tahap operasional konkret. Oleh karena itu, siswa membutuhkan media pembelajaran visual yang nyata sehingga dapat diamati secara langsung.

Analisis tugas

Analisis tugas dilakukan untuk merinci keterampilan utama yang harus dikuasai oleh siswa. Pada pembelajaran IPAS siswa dituntut untuk mampu mengidentifikasi warisan budaya dan sejarahnya terhadap kehidupan nyata. IPAS merupakan mata pelajaran terpadu yang menggabungkan Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial untuk membantu peserta didik memahami fenomena alam, manusia dan lingkungan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Masrifah, dkk., (2023) menjelaskan bahwa IPAS merupakan mata pelajaran yang ada pada struktur kurikulum merdeka. Menurut Fardah, dkk., (2023) menjelaskan bahwa IPAS merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati dalam semesta serta interaksinya dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Sejalan dengan Yogiarni & Sodikin (2025) IPAS mempelajari kehidupan manusia sebagai individu dan sebagai bagian dari masyarakat yang berinteraksi dengan lingkungannya. Analisis ini dilakukan dengan mengacu pada capaian pembelajaran dalam kurikulum. Analisis kurikulum menunjukkan bahwa materi IPAS kelas V terkait dengan materi Daerahku Kebanggaanku sangat sesuai untuk disajikan melalui media tiga dimensi seperti *Lapbook*.

Analisis konsep

Tahap ini mengidentifikasi konsep-konsep utama yang akan diajarkan dan menyusunnya secara sistematis. Analisis konsep pada materi Daerahku Kebanggaanku difokuskan untuk memetakan materi inti mengenai warisan budaya, serta sejarahnya untuk kemudian dikaitkan dengan kehidupan nyata. Melalui pemetaan konsep ini, siswa diarahkan untuk menguasai indikator berpikir tingkat tinggi (HOTS) melalui aktivitas mengenai warisan budaya, serta sejarahnya untuk kemudian dikaitkan dengan kehidupan yang relevan dengan SDN 2 Surodadi. Rangkaian analisis ini dirumuskan untuk mencapai tujuan pembelajaran agar siswa mampu menjelaskan warisan budaya dan sejarahnya untuk kemudian dikaitkan dengan kehidupan nyata.

Perumusan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis konsep dan tugas, dirumuskan tujuan

pembelajaran yang mengacu pada capaian pembelajaran dalam kurikulum Merdeka. Perumusan tujuan pembelajaran inilah yang digunakan sebagai dasar dalam mendesain media pembelajaran *Lapbook* berbasis kearifan lokal, pada bab 7 Daerahku Kebanggaanku.

Tahap Perancangan

Tahap perancangan bertujuan untuk membuat dan menghasilkan rancangan media pembelajaran *Lapbook* berbasis kearifan lokal. Langkah-langkah yang dapat dilakukan yaitu:

Penyusunan Tes Acuan Patokan

Tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan selanjutnya disusun tes acuan patokan berupa soal-soal dan latihan. Instrumen ini dirancang untuk mengukur Tingkat penguasaan siswa secara objektif terhadap materi “Daerahku Kebanggaanku”, di mana setiap butir soal mengacu pada KKTP yang telah ditetapkan. Tes ini mencakup soal-soal HOTS yang meminta siswa menganalisis fenomena pada *Lapbook*, seperti mengidentifikasi kondisi perekonomian daerahku dengan warisan budaya dan sejarahnya.. Dalam hal ini Adapun tes acuan patokan yang digunakan yaitu: 1) Soal latihan yang dikerjakan individu oleh disiswa yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. 2) Soal Latihan yang dilakukan oleh kelompok disertai dengan cara penyelesaian pada soal tersebut. 3) Kesimpulan yang dibuat oleh siswa dengan bantuan guru setelah mengikuti proses pembelajaran.

Pemilihan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran

Dalam penelitian ini, pemilihan media *Lapbook* berbasis kearifan lokal didasarkan pada kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran yang menuntut siswa untuk mampu menganalisis kondisi

perekonomian daerah sesuai dengan warisan budaya dan sejarahnya secara nyata. Syafei (2025) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan yang berfungsi sebagai alat bantu untuk menyampaikan informasi, memperjelas pesan, dan meningkatkan efektivitas proses belajar dan mengajar. Sedangkan menurut Ningsih, dkk., (2024) media pembelajaran merupakan perantara atau alat penyampaian informasi yang membantu terjadinya interaksi antara guru maupun sumber belajar dengan peserta didik atau penerima informasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Antosa & Kiram (Ani, dkk., 2025) menjelaskan *Lapbook* merupakan bahan pembelajaran visual yang terdiri dari gambar, teks dan lembar kegiatan, mempunyai desain yang menarik dan imajinatif serta dapat dilipat dan dibuka. Sedangkan menurut Jamaludin, dkk., (2025) media *Lapbook* merupakan jenis media gambar yang bentuknya serupa dengan buku atau lembaran kertas yang didesain agar peserta didik mudah memahami materi pelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang berbeda sehingga mampu meningkatkan daya pikir peserta didik. Jamaludin, dkk., (2025) penggunaan media *Lapbook* bermanfaat untuk peserta didik mudah memahami materi pelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang berbeda sehingga mampu meningkatkan semangat belajar dan daya pikir peserta didik. Selain itu menurut Jamaludin (2025) media *lapbook* menciptakan kegiatan belajar mengajar yang interaktif, sehingga peserta didik tidak bosan dan terdorong aktif. Sedangkan menurut Yeyen (2025) manfaat media *Lapbook* untuk mendorong keaktifan peserta didik dalam belajar, memudahkan guru dalam mendorong minat dan bakat peserta

didik, menjadi media portofolio, memecah kegiatan belajar menjadi aktivitas-aktivitas kecil, memupuk kegiatan bersama, dan mengembangkan keterampilan membuat *Lapbook*. Selanjutnya Yuliana & Setyowati, (2025) *Lapbook* dapat dijadikan portofolio siswa, membantu menyederhanakan materi menjadi poin-poin penting, serta mendorong siswa untuk aktif dan kreatif dalam menyajikan hasil belajar mereka. *Lapbook* dipilih karena karakteristiknya yang mampu memvisualisasikan kegiatan ekonomi abstrak menjadi model tiga dimensi, sehingga selaras dengan tujuan kognitif siswa kelas V SDN 2 Surodadi dalam mengidentifikasi kondisi perekonomian daerah dan warisan budaya serta sejarahnya terhadap lingkungan.

Pemilihan format

Pemilihan format pada pengembangan media *Lapbook* ini dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik materi "Daerahku Kebanggaanku" serta ketersediaan sumber daya di lingkungan SDN 2 Surodadi. Format yang dipilih adalah *Lapbook* tiga dimensi (3D) tipe terbuka yang membagi penyajian materi ke dalam dua komposisi visual, yaitu sisi lingkungan yang terdapat penjelasan serta contoh kegiatan ekonomi masyarakat.

Rancangan awal

Rancangan awal dilakukan dengan membuat sketsa media *Lapbook* yang membagi visualisasi, yaitu penjelasan kegiatan perekonomian daerah. Pada tahap ini peneliti menentukan tata letak komponen tiga dimensi, seperti contoh gambar kegiatan ekonomi dan warisan budaya sekitar.

Tahap Pengembangan

Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan masukan para ahli. Para ahli memberikan penilaian

terhadap media pembelajaran *Lapbook* sesuai dengan pernyataan yang telah disediakan. Dalam validasi ahli bahasa, ahli media dan ahli materi memberikan komentar dan saran demi penyempurnaan media *Lapbook* layak digunakan dalam uji coba, baik uji coba kelompok kecil maupun kelompok besar. Adapun komentar dan saran para ahli bahasa, ahli media dan ahli materi diantaranya: 1) Ahli bahasa meliputi, memperbaiki penggunaan di sebagai kata depan dengan di sebagai kata awalan. 2) Ahli media meliputi, untuk memberikan gambar asli kegiatan ekonomi pada media *Lapbook* sehingga media tersebut lebih menarik. 3) Ahli materi memberikan saran agar materi tidak terlalu panjang dan banyak sehingga siswa kurang memahami.

Tahap Penyebaran

Pada tahap penyebaran ini penggunaan media yang telah disusun dan sudah dikembangkan pada skala jangkauan yang lebih luas. Jadi penulis hanya sampai pada tahap pengembangan, karena dalam penelitian ini berfokus pada tahap pengembangannya saja.

Penyajian Data Uji Coba

Pada penelitian ini penyajian data dilakukan dengan cara melakukan validasi pada produk yang dikembangkan. Validasi dilakukan oleh para ahli yaitu ahli Bahasa, ahli media dan ahli materi. Selanjutnya dilakukan uji coba kepraktisan dengan seorang guru kelas V SDN 2 Surodadi dan uji coba kelompok kecil pada 6 siswa kelas V SDN 2 Surodadi. Setelah itu melakukan uji coba keefektifan melalui uji coba kelompok besar. Uji coba kelompok besar ini melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 2 Surodadi yaitu sebanyak 20 siswa yang ada di kelas tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat keefektifan produk yang dikembangkan ketika diimplementasikan dalam skala kelas yang lebih luas.

Uji Coba Penilaian Validasi Media Lapbook

Angket penilaian validasi pada penelitian ini terdiri dari pertanyaan yang disusun dengan menggunakan skala *Likert* dengan kategori jawaban 5, 4, 3, 2 dan 1 dengan kriteria berturut-turut sangat setuju, setuju, cukup, kurang setuju dan tidak setuju. Angket ini terdiri dari 3 jenis yaitu angket penilaian validasi Bahasa, angket penilaian ahli media dan angket penilaian validasi ahli materi. Berikut ini nama-nama validator pada media pembelajaran *Lapbook* berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPAS. Hasil penilaian dari ke tiga ahli di atas akan dianalisis untuk mengetahui validitas media pembelajaran *Lapbook* berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPAS SDN 2 Surodadi.

Ahli Bahasa

Validator ahli Bahasa dan sastra memvalidasi komponen Bahasa yang terdapat pada validitas media pembelajaran *Lapbook* berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPAS. Pertanyaan yang terdapat di dalam angket validasi Bahasa terdiri dari 15 pertanyaan. Ahli Bahasa memberikan penilaian terhadap media pembelajaran *Lapbook* sesuai dengan kaidah yang benar dalam penggunaan Bahasa Indonesia. Selain, memberikan penilaian terhadap validasi media *Lapbook*, ahli Bahasa juga memberikan komentar dan saran. Hasil dari penilaian ahli Bahasa dianalisis dengan menggunakan formula *Aiken's V* untuk mengetahui validitas media *Lapbook* yang telah dibuat, disusun dan dikembangkan untuk siswa kelas V Sekolah Dasar pada pembelajaran IPAS telah dianalisis dan disajikan dalam bentuk Tabel 4.2. Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh rata-rata sebesar $V = 0,98$ termasuk kedalam kategori $V \geq 0,80$ dengan keterangan

tinggi atau dapat dikatakan sangat valid. Sehingga media pembelajaran *Lapbook* berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPAS yang dikembangkan valid dari segi bahasa. Selain memberikan penilaian ahli Bahasa juga memberikan masukan atau saran untuk memperbaiki media *Lapbook*. Saran yang diberikan oleh validator ahli Bahasa adalah perbaikan kesalahan penggunaan kalimat yang terlalu panjang sehingga sulit dipahami siswa.

Ahli Media

Lembar penilaian ahli media berisi tentang penilaian terhadap media Diorama berbasis lingkungan pada pembelajaran IPAS. Pada validasi ini terdapat 15 pertanyaan. Hasil dari penilaian media dianalisis menggunakan formula *Aiken's V* untuk mengetahui validitas media pembelajaran *Lapbook* yang telah dikembangkan. Adapun hasil validasi yang telah dianalisis dengan formula *Aiken's V* tersebut dapat disajikan dalam bentuk Tabel 4.4. Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh rata-rata V sebesar 0,95 yang masuk dalam kategori $V \geq 0,80$ dengan keterangan tinggi atau dapat dikatakan sangat valid. Sehingga media *Lapbook* berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPAS untuk siswa kelas V SD yang dikembangkan valid dari segi materi. Ahli media juga memberikan saran dan masukan untuk memperbaiki media *Lapbook*. Adapun saran yang diberikan oleh validator yaitu untuk perlu sedikit menambahkan gambar asli pada media agar lebih menarik, serta menggunakan kertas yang lebih awet seperti kertas stiker.

Ahli Materi

Lembar penilaian ahli materi berisi tentang penilaian terhadap media *Lapbook* berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPAS. Pada validasi ini

terdapat 15 pertanyaan. Hasil dari penilaian media dianalisis menggunakan formula *Aiken's V* untuk mengetahui validitas media pembelajaran *Lapbook* yang telah dikembangkan. Adapun hasil validasi yang telah dianalisis dengan formula *Aiken's V* tersebut dapat disajikan dalam bentuk Tabel 4.6. Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh rata-rata V sebesar 0,96 yang masuk ke dalam $V \geq 0,80$ dengan kategori atau dapat dikatakan sangat valid. Sehingga media pembelajaran *Lapbook* berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPAS yang dikembangkan valid dari segi media. Ahli media juga memberikan saran dan masukan untuk memperbaiki media *Lapbook*. Adapun saran yang diberikan oleh validator yaitu disarankan agar materi tidak terlalu banyak. Keseluruhan penilaian kevalidan media *Lapbook* diberikan oleh tiga ahli yang sudah dijelaskan diatas menunjukkan bahwa media *Lapbook* berbasis kearifan lokal yang disusun dan dikembangkan dikatakan sangat valid digunakan dalam proses pembelajaran. Rekapitulasi hasil keseluruhan kevalidan dari ketiga ahli dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut: Analisis kevalidan berdasarkan data pengisian angket oleh tiga ahli menunjukkan bahwa produk awal media *Lapbook* berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPAS kelas V SD telah diperbaiki berdasarkan perhitungan data pengisian angket dengan skor rata-rata 0,96 dan disesuaikan dengan tabel interpretasi validitas *Aiken's* termasuk ke dalam kategori $V \geq 0,80$ dengan keterangan tinggi atau dapat dikatakan sangat valid. Dari hasil perhitungan menggunakan *Aiken's* dapat disimpulkan bahwa hasil analisis validasi seluruh ahli menyatakan bahwa media pembelajaran *Lapbook* berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri 2 Surodadi yang disusun dan

dikembangkan valid untuk digunakan dalam proses pembelajaran dikelas. Berdasarkan hasil komentar dan saran yang telah diberikan ke tiga ahli yaitu ahli bahasa, ahli materi dan ahli media terhadap media *Lapbook* berbasis kearifan lokal.

Uji Kepraktisan Media *Lapbook* Uji Coba *Small Group*

Uji kepraktisan *small group* kepada 6 orang siswa kelas V SDN 2 Surodadi yang memiliki kemampuan heterogen pada tanggal 20 Mei 2026. Uji coba *small group* menggunakan lembar angket siswa berbentuk checklist (✓). Angket respon siswa menggunakan skala Likert yang terdiri dari 5 jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup (C), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut ini hasil analisis kepraktisan uji coba *small group* yang disajikan dalam Tabel 4.10. Kriteria media *Lapbook* dihitung persentase 18 pertanyaan siswa, setelah mempelajari menggunakan media *Lapbook* dianalisis data dari 18 kriteria sangat praktis dengan rata-rata 95,8% yang berarti media *Lapbook* tidak perlu untuk melakukan perbaikan terhadap produk yang dikembangkan penulis. Sehingga, media *Lapbook* dapat digunakan sangat praktis tanpa adanya revisi dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil analisis respon siswa uji *small group* berjumlah 6 orang siswa yang memiliki kemampuan berbeda-beda.

Uji Coba Kepraktisan Guru

Respon guru dilakukan sebelum uji *small group*. Respon guru dilakukan pada tanggal 22 Mei 2026. Guru kelas V SDN 2 Surodadi Ibu Tiara Rahmasari, S.Pd menjadi responden pengisi angket, dilakukan untuk mengetahui bagaimana respon guru terhadap media *Lapbook* berbasis kearifan lokal pada

pembelajaran IPAS. Berikut ini hasil analisis kepraktisan uji coba *Large group* yang disajikan dalam tabel 4.11. Kriteria media Diorama dihitung persentase 16 pertanyaan siswa, kemudian dianalisis data memperoleh skor 92,5% dengan kategori sangat praktis yang berarti media Diorama berbasis Lingkungan pada pembelajaran IPAS tidak perlu untuk melakukan perbaikan. Sehingga, media diorama dapat digunakan sangat praktis tanpa adanya revisi dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Hasil Seluruh Kepraktisan Media *Lapbook*

Tabel 4.13 Hasil Analisis Kepraktisan Media *Lapbook*

N o	Penilai	Jumlah Butir Pertanyaan	Skor yang Diperoleh	Persentase	Kriteria
1	6 Siswa kelas V SDN 2 Surodadi	518	540	95,8%	Sangat Praktis
2	Ibu Tiara Rahmasari, S.Pd.	74	80	92,5%	Sangat Praktis
Rata-rata				94,15	Sangat Praktis

Uji Keefektifan Media *Lapbook*

Uji keefektifan media *Lapbook* memberikan soal tes berupa *pre-test* dan *pos-test* terhadap media *Lapbook* berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPAS siswa kelas V SD yakni soal pilihan ganda yang berjumlah 15 soal, untuk mengetahui dan melihat pencapaian

siswa dalam menyelesaikan hasil belajar. Menurut Dewi, dkk., (2023) belajar merupakan suatu proses internal yang melibatkan perubahan dalam pemabahaman, pengetahuan dan keterampilan, serta terjadi melalui interaksi dengan pengalaman, lingkungan dan informasi. Sedangkan menurut Nasution, dkk., (2024) belajar merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan niali positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang dipelajari. Sedangkan menurut Chusni, dkk., (2021) menjelaskan bahwa belajar merupakan serangkaian aktivitas, baik fisik maupun psikis yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Pemberian soal *pretest* dilakukan sebelum menggunakan media *Lapbook* dalam pembelajaran. Selanjutnya, siswa diberikan soal *postest* setelah menggunakan media *Lapbook* berbasis kearifan lokaln dalam pembelajaran. Data hasil *pre-test* dan *pos-test* akan dihitung dengan rumus N-gain (g). Setelah itu, hasil N-gain (g) akan dikategorikan untuk mengetahui tingkat keefektifan dari data hasil *pre-test* dan *pos-test*, sehingga diketahui keefektifan dari media *Lapbook* berbasis kearifan lokal. Berikut ini adalah hasil analisis *pre-test* dan *pos-test*.

Tabel 4.15 Rekapitulasi Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

No	Subjek	Jumlah Nilai <i>Pre-test</i>	Jumlah Nilai <i>Post-test</i>
	20 siswa kelas V SDN 2 Surodadi	1135	1525
	Rata-rata (x)	56,75	76,25
	N-Gain (g)	1,06	
	Kategori	Tinggi	

Berdasarkan rekapitulasi nilai *pre-test* dan *pos-test* yang telah dihitung menggunakan formula N-Gain, diperoleh nilai sebesar 1,06. Hal tersebut menunjukan bahwa hasil *pre-test* dan *post-test* termasuk ke dalam $0,3 \leq g \leq 0,7$ dengan kategori sedang yang berarti media pembelajaran *Lapbook* berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPAS siswa kelas V SDN 2 Surodadi memiliki keefektifan yang sedang dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Pembahasan

Pada tahap ini penulis menyajikan hasil dari analisis data setelah penulis melakukan beberapa tahapan pada Langkah pengembangan yaitu validasi ahli untuk mendapatkanb maskan serta memberikan penilaian terhadap media pembelajaran *Lapbook* yang telah dikembangkan. Adapun penilaian yang diberikan validator menggunakan skala likert yaitu skor 1-5. Untuk skor 5 (sangat setuju, 4 (setuju), 3 (cukup), 2 (tidak setuju) dan 1 (sangat tidak setuju). Selanjutnya, untuk mencari kepraktisan dilakukan pada uji *small group* melibatkan 6 siswa dengan menggunakan skala *likert* dengan penilaian yang diberikaan yaitu 5 (sangat setuju), 4 (setuju), 3 (cukup) dan 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju). Kepraktisan juga dilakukan terhadap guru kelas dengan penilaian sama dengan *small group*. Sedangkan untuk mencari keefektifan dilakukan kepada 20 orang siswa dengan memberikan soal *pre-test* sebelum menggunakan media pembelajaran *Lapbook* dan *post-test* setelah menggunakan media pembelajaran *Lapbook*.

Hasil Analisis Data Validasi

Ahli Bahasa

Uji coba validasi dilakukan oleh Dosen Universitas PGRI Silampari (UNPARI) yaitu Ibu Dr. Inda Puspita Sari, M.Pd. Hasil dari perhitungan berdasarkan angket yang telah diisi dan dihitung menggunakan rumus *Aiken's V* dengan jumlah soal 15 butir pertanyaan yang dinilai dan diperoleh nilai *V* sebesar 0,98 dengan kategori tinggi atau dapat dikatakan valid.

Ahli Media

Uji coba validasi dilakukan oleh Dosen Universitas PGRI Silampari (UNPARI) yaitu Bapak Dr. Leo Charli, M.Pd. hasil dari perhitungan berdasarkan angket yang telah diisi dan dihitung menggunakan rumus *Aiken's V* dengan jumlah pertanyaan 15 butir yang dinilai dan diperoleh nilai *V* sebesar 0,95 dengan kategori tinggi atau dapat dikatakan valid.

Ahli Materi

Uji coba validasi dilakukan oleh Guru kelas V SDN 2 Surodadi yaitu Ibu Oktiva Tiara Rahmasari, S.Pd. hasil dari perhitungan berdasarkan angket yang telah diisi dan dihitung dengan menggunakan rumus *Aiken's V* dengan jumlah 15 butir pertanyaan yang dinilai dan diperoleh nilai *V* sebesar 0,96 dengan kategori tinggi atau dapat dikatakan valid.

Penilaian Seluruh Validator

Berdasarkan keseluruhan kevalidan media pembelajaran *Lapbook* yang diberikan oleh ketiga ahli yaitu ahli Bahasa, media dan materi terhadap media pembelajaran *Lapbook* berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPAS kelas V SDN 2 Surodadi pada Bab 7 materi Daerahku Kebanggaanku yang telah disusun dan dikembangkan. Maka rekapitulasi hasil keseluruhan penilaian kevalidan dari ke tiga ahli memperoleh

skor rata-rata 0,96 dan sesuai dengan tabel interpretasi validitas *Aiken's V* yang termasuk ke dalam $V \geq 0,80$ dengan kategori tinggi atau dapat dikatakan valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media Diorama berbasis lingkungan pada pembelajaran IPAS untuk siswa kelas V SDN 2 Surodadi dapat dinyatakan valid untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Hasil Analisis Data Uji Coba Kepraktisan

Uji Kepraktisan Respon Guru

Uji kepraktisan media *Lapbook* berbasis kearifan lokal dengan Ibu Tiara Rahmasari, S.Pd. sebagai wali kelas V SDN 2 Surodadi pada tanggal 22 Mei 2026. Pada lembar kepraktisan respon guru terdapat 16 pertanyaan untuk menjadi panduan guru menilai media *Lapbook* yang dikembangkan. Guru mengisi angket terbuka yang telah disediakan. Berdasarkan hasil angket kepraktisan respon guru yang diperoleh persentase sebesar 92,5% dengan kategori sangat praktis. Sehingga media diorama dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Uji coba kelompok kecil (Small Group)

Uji kelompok kecil dilakukan pada tanggal 22 Mei 2026 yang berjumlah 6 orang dengan kemampuan yang heterogen. Pengambilan data menggunakan lembar angket respon siswa dengan 18 pertanyaan. Presentase yang diperoleh 95,8% termasuk dalam klasifikasi sangat praktis. Sehingga media *Lapbook* dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil Seluruh Kepraktisan Media *Lapbook*. Berdasarkan keseluruhan penilaian kepraktisan media *Lapbook* yang diuji coba oleh siswa terhadap media *Lapbook* yang sudah dijelaskan menunjukan bahwa media pembelajaran *Lapbook* yang telah disusun dan dikembangkan memperoleh skor rata-

rata berdasarkan uji coba kelompok kecil yaitu 95,8% dengan kategori praktis dan berdasarkan uji coba respon guru yaitu 92,5% dengan kategori sangat praktis dan rata-rata keseluruhan 94,15% dengan klasifikasi sangat praktis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media *Lapbook* dapat dikategorikan sangat praktis digunakan dalam proses pembelajaran.

Hasil Analisis Uji Keefektifan Media *Lapbook*

Uji keefektifan media *Lapbook* berbasis kearifan lokal dilakukan dengan melibatkan seluruh siswa kelas V SD dengan subjek 20 orang, memberikan soal tes yang sama *pre-test* dan *post-test* berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 15 soal. *Pre-test* ini diberikan kepada seluruh siswa pada saat belum diajarkan materi dengan menggunakan media *Lapbook* yang dimana memperoleh skor rata-rata yaitu 56,75. Pemberian *post-test* dilakukan ketika siswa telah diajarkan materi mengenai “Daerahku Kebanggaanku” menggunakan media pembelajaran *Lapbook* dan memperoleh skor rata-rata 76,25. Diketahui bahwa nilai *N-gain* dari rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* yaitu 1,06. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil tersebut termasuk ke dalam rentang $0,3 \leq g \leq 0,7$ dengan kategori sedang yang berarti media *Lapbook* memiliki keefektifan yang sedang dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Revisi Produk Akhir

Hasil uji coba yang telah dilakukan oleh responden dapat dijadikan sebagai masukan dan saran bagi penulis untuk media *Lapbook* yang telah dikembangkan. Revisi media *Lapbook* telah dilakukan pada tahap validasi, dimana pada tahap validasi terdapat komentar dan saran yang diberikan validator untuk memperbaiki media *Lapbook*. Uji coba produk juga dilakukan

kepada peserta didik dan pendidik, mendapatkan hasil bahwa media *Lapbook* tidak ada revisi dan perbaikan sehingga produk yang dikembangkan layak digunakan untuk menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan dalam pembelajaran. Media *Lapbook* yang dikembangkan diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi, efektif sebagai sumber belajar siswa yang lebih baik dan membuat siswa lebih tertarik untuk pembelajaran IPAS. Hasil akhir dari media *Lapbook* dapat dilihat dari beberapa gambar di bawah ini.

Simpulan

Berdasar hasil penelitian dan pengembangan media *Lapbook* berbasis kearifan lokal pada pelajaran IPAS untuk Siswa Kelas V SDN 2 Surodadi, dapat disimpulkan media *Lapbook* berbasis kearifan lokal terbukti valid, praktis, dan efektif untuk pelajaran IPAS Siswa SDN 2 Surodadi. Kevalidan media *Lapbook* ditunjukkan melalui hasil validasi ahli yang meliputi ahli Bahasa, ahli media dan ahli materi. Berdasarkan hasil analisis validasi ahli bahasa dapat dikatakan valid dengan kategori tinggi, validasi media *Lapbook* dikatakan valid dengan kategori tinggi dan validasi ahli materi dikatakan valid dengan kategori tinggi. Berdasarkan keseluruhan validasi ahli terhadap media *Lapbook* berbasis kearifan lokal yang dikembangkan penulis memperoleh hasil yang valid dengan kategori.

Kepraktisan media *Lapbook* berbasis kearifan lokal berdasarkan analisis yang dilakukan pada guru dan siswa kelas V SDN 2 Surodadi kepraktisan respon guru diperoleh hasil bahwa media *Lapbook* sangat praktis dan uji kelompok kecil (*small group*) melibatkan 6 orang siswa didapat bahwa media *Lapbook* sangat praktis. Sehingga berdasarkan hasil uji coba kepraktisan

menyatakan bahwa guru dan siswa memberikan respon sangat baik terhadap media *Lapbook* berbasis kearifan lokal yang dikembangkan, sehingga dinyatakan sangat praktis dan layak untuk digunakan.

Keefektifan media pembelajaran *Lapbook* berbasis kearifan lokal dilakukan pada uji coba kelompok besar. Uji keefektifan pada uji coba kelompok besar melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 2 Surodadi dengan pemberian soal *pre-test* dan *post-test*. Diperoleh hasil *pre-test* dan *post-test* menggunakan formula *N-gain* (*g*) dengan kategori tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa media pembelajaran *Lapbook* berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPAS siswa Kelas V SDN 2 Surodadi efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Abdurahman, dkk., 2024. *Buku Ajar Teori Pembelajaran*. Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ani, P. D., Nurdiana, A., Rahmawati, E. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran *Lapbook* pada Pelajaran IPAS Materi Perubahan Bentuk Energi Kelas IV SD Negeri 2 Rawa Laut. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 300-301.
- Agustria, S., & Rahmi, R. (2022). *Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tingkat SD. MUBTADI: Jurnal Pendidikan*.
- Andika, I. P. B., & Adwijaya, P.A (2025). *Analisis Penggunaan Model Wordwall dalam Pembelajaran IPAS di Kelas 5 Sdn 2 Banjarmasin*.
- Wahana Chitta *Jurnal Pendidikan*, 7(1), 23-32.
- Chusni, dkk., (2021). *Strategi Belajar Inovatif*. Jawa Tengah: CV Pradina Pustaka.
- Daniyati, A., Saputri, I.B., Wijaya. R., Septiyani, S. A., & Setiawan, U. (2023). *Konsep dasar media pembelajaran*. *Journal of Student Research*, 1(1), 282.
- Dewi, dkk., (2023). *Pengembangan Media Interaktif Berbasis IT IPAS*. Jawa Tengah. Cahaya Ghandi Recorvery.
- Donna, R., Egok, A. S., & Febriandi, R. (2017). *Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Powtoon pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*. 5(5), 3799-3818.
- Fardaah, J. U. dkk., (2023). *Pembelajaran Bediferensiasi di SD/MI*. Jawa Tengah: Cahaya Ghani Recovery.
- Faziah, H., & Kamal, R. (2024). *Belajar dan Pembelajaran*. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466-476. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735>
- Febriandi, R., Susanto, A., & Wasidi. (2019). Validasi LKS Matematika Dengan Pendekatan Saintifik Berbasis Outdoor Pada Materi Bangun Datar. *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 2(2), 148-158.
- Ginting, M.Br., Widiyarti, G., Siregar, H.T., (2025). *Pengaruh Media Pembelajaran Lapbook Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajarann IPA SD Negeri 040570 Tiga Binaga*.

- Jurnal Pendidikan, Saintek, Sosial Dan Hukum.
- Ismiyati, Y., & Afandi, M., (2022). *Pendampingan Guru Sekolah Dasar Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal*. Jurnal Masyarakat Mandiri, 6(1), 534.
- Jamaludin, M. I., Irfan, M., Rahman, A. (2025). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Lpbook Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V UPT SPF SD Inspres Borong Jambu III Kota Makasar*. Jurnal Athamedia, 3(3), 64-66.
- Kurniawan, D., & Dewi, S. V. (2017). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Media Screncast-o-matic Mata Kuliah Kalkulus 2 Menggunakan Model 4-D Thiagarajan*. Jurnal Siliwangi: Seri Pendidikan, 3(1).
- Masrifah, A. dkk., (2023). *Media Interaktif Pelajaran IPAS*. Jawa Tengah: Cahaya Ghani Recovery.
- Nasution, dkk., (2024). *BAPER (Belajar dan Pembelajaran)*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management.
- Ningsih Widia, dkk., (2024). *Buku Ajar Media Pembelajaran*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Nirwana, S., Azizah, M., & Hartati, H. (2024). *Analisis Penerapan Problem Based Learning berbantu Quizizz pada Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP), 4(1), 155-164.
- Nisa, K. A. K., & Prasetyaningtyas, F. D., (2025). *Pengembangan Media Lapbook Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas IV SDN Tambakaji 05 Kota Semarang*. Borobudur Educational Review, 5(1) 162.
- Prasetio, T. A., & Ningsih, T. (2024). *Pengaruh Media Pembelajaran Lapbook Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di Masdrasah Ibtidiyah Negeri 1 Banyumas*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(4), 248.
- Razizka Ibrahim. (2025). *Peran Media Ekosistem Lokal Berbasis Kearifan Lokal dalam Penguatan Pendidikan IPS di Dekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Multidisiplin, 1(2), 89-90.
- Leroy Holman Siahaan. (2025). *R&D dalam Pendidikan*. Depok, Sleman – Jogjakarta: KBM Indonesia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, S. (2019). *Metode dan Model-model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Syafei Isop. (2025). *Media Pembelajaran*. Jawa Barat. Media Widina Utama.
- Ummah, K K., & Mustika, D. (2024). *Analisi Penggunaan Media Pembelajaran Pada Muatan IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar*. Didaktika: Jurnal

- Kependidikan, 13(2), 1573 - 1582.
- Wulandari, D. A. (2025). *Pengembangan Buku Matematika Berbasis Cerita Dongen Pada Materi Bilangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa. Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 8(1), 14-28.
- Yogiarni, T. & Sodikin, A. R. (2025). *Menciptakan Video Educatif IPAS Menarik dan Efektif Menggunakan Canva*. Sulawesi Selatan: CV Ruang Tentor.
- Zulkarin, dkk., (2022). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama